

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, teknologi telah menghasilkan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam hal berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Peningkatan infrastruktur komunikasi serta lonjakan penggunaan perangkat seluler dan internet kini menjadi faktor penting di berbagai aspek kehidupan masyarakat.¹ Salah satu bentuk derasnya teknologi yang masuk adalah dengan berubahnya teks-teks keagamaan ke dalam bentuk digital, khususnya dalam media sosial.² Dengan media sosial pengguna memungkinkan untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berbagi informasi dan pengetahuan tentang Al-Qur'an secara virtual.³

Proses transformasi Al-Qur'an ke media sosial melibatkan beberapa tahapan sejarah penting. Awalnya, Al-Qur'an disampaikan secara lisan dan didengar, kemudian ditulis oleh beberapa sahabat di pelepah kurma, batu, dan bahan lainnya sampai dengan berkembangnya teknologi percetakan, Al-Qur'an mulai disebarakan melalui cetakan untuk memudahkan akses. Akhirnya, Al-Qur'an ditransformasikan ke dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui media sosial.⁴

¹ Dana Affan Rabbani dan Fatma Ulfatun Najicha, "Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia". 3.

² Manda Ayu Sofia. "Transformasi Al-Quran Dalam Era Digital: Analisis Atas Komodifikasi Konten Keagamaan" 1-2.

³ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi".1.

⁴ Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia" 1, no. 1 (2021): 111.

Bukan hanya Al-Qur'an, bahkan sesuatu yang terkait dengan Al-Qur'an seperti tafsir pun kini sudah masuk dalam media sosial, masyarakat sudah memakai media sosial dalam proses pengkajian ataupun proses disebarkannya hasil penafsiran tersebut, cara baru dalam berdakwah di bidang tafsir tersebut disebarkan di berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube.⁵

Mengenai hal itu, cara baru berdakwah di bidang tafsir dengan media sosial secara terus-menerus mengakibatkan timbulnya permasalahan baru, permasalahan tersebut di antaranya berkenaan tentang apa dan siapa yang menyampaikan suatu kajian tafsir? Apakah tafsir tersebut layak diakses atau berkenaan tentang bagaimana cara penyajian dan penyampaian tafsir Al-Qur'an di media sosial.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan kajian *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 yang disampaikan oleh Gus Baha di *Channel* YouTube Tafsir NU sebagai objek utama penelitian.⁶ Dilihat dari subjek pengkajinya, KH. Bahauddin Nur Salim atau yang familier dengan sebutan Gus Baha mempunyai popularitas yang tinggi di media sosial hingga banyak masyarakat muslim yang menjadi pengagumnya atau biasa disebut *al-Muḥibbīn*. Gus Baha dikenal dengan sosok kiai yang humoris, alim dan karismatik, ciri khas dakwahnya

⁵ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial (REPUBLISH)* (Bentang Pustaka, 2019). 5

⁶ Tafsir NU, "Ngaji Tafsīr al-Jalālayn # Yāsin # Ayat 1-12 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru", Video YouTube, 11 Februari 2022, <https://youtu.be/W5Oa5O0Ttac?si=NyQrgI4ttb2Ho3ir>

yang cenderung santai, cerita-cerita, guyonan, penuh ekspresi dan tidak menyudutkan orang atau kelompok-kelompok tertentu.⁷

Dari karakteristiknya tersebut membuat nama Gus Baha menjadi sorotan yang sering dibicarakan baik di dunia nyata ataupun dunia maya. KH. Bahauddin Nur Salim lahir di Rembang, 29 September 1970. Ia adalah putra dari pasangan Kiai Nursalim al-Hafizh dari Narukan, Kragan, Rembang dan Nyai Hj. Yuhanidz. Kiai Nursalim merupakan seorang ulama yang mempunyai pemahaman lebih di bidang Al-Quran, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an LP3IA, santri dari Kiai Arwani Kudus dan Kiai Abdullah Salam, Kajen, Mergoyoso, Pati.⁸

Terdapat berbagai akun YouTube yang mengunggah pengajian Gus Baha, baik dari yang berkenaan dengan tema tafsir atau tema-tema lain, akun yang mengunggah secara spesifik pengajian Gus Baha dengan kajian kitab *Tafsir al-Jalālayn* QS Yasin adalah akun @al-Muhibbīn Channel dengan 277 ribu viewers,⁹ akun @NH Media Islami dengan 160 ribu viewers,¹⁰ akun @GawagisTV dengan 319 viewers,¹¹ akun @Tafsir NU dengan 2,4 ribu

⁷ Annisa Ramadhani, "Tafsir Al-Qurān di Media Sosial Kajian Tafsir Lisan Ayat Kursi Oleh Gus Baha Di YouTube Santri Gayeng" (undergraduate, IAIN Kediri, 2023), <https://etheses.iainkediri.ac.id/10687/>. 5

⁸ Musthofa - 2022 - "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) dan Penga." diakses 28 Agustus 2024, <https://media.neliti.com/media/publications/354908-profile-kh-Bahaudin-nur-salim-Gus-Baha-a-1c5c5f6a>. 80

⁹ Al Muhibbiin Channel. "Ngaji Gus Baha' - Tafsir Jalalain - Surat Yasin 1-12", Video YouTube, Diunggah pada tanggal 04 Juli 2019, Dilihat pada tanggal 05 Desember 2024. <https://youtu.be/86bNsSQ6ilw?si=2YAJOE4LSg0iyPu>

¹⁰ NH Media Islami, "Gus Baha (Kajian Tafsir Jalalain) Surat Yasin Ayat 1-12", Video YouTube, Diunggah pada tanggal 13 Januari 2023, Dilihat pada tanggal 05 Desember 2024. https://youtu.be/rvsWcx_XHDc?si=ogdy6nYxgd5ewslW

¹¹ Gawagis TV. "Tafsir al-Jalālayn (QS Yasin Ayat 1-12) | Gus Baha", Video YouTube, Diunggah pada tanggal 19 Desember 2021, Dilihat pada tanggal 05 Desember 2024. <https://youtu.be/0ispO6DUSZ0?si=-yIz3TptLieSXfEY>

viewers,¹² akun @Gus Bahaker 1,5 ribu viewers,¹³ dan akun @Ilmu Manfaat CH dengan 217 viewers,¹⁴

Dari beberapa akun tersebut, akun YouTube Tafsir NU merupakan salah satu akun yang memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan *Channel-channel* serupa yang memuat kajian tafsir Al-Qur'an. Salah satu keistimewaan utama dari akun ini adalah tampilannya yang menyertakan teks surah yang sedang dikaji langsung dalam video. Penyediaan teks tafsir ini membantu audiens dalam mengikuti dan memahami isi kajian secara lebih mendalam. Selain itu, Tafsir NU juga menyediakan *playlist* lengkap yang tersusun secara berurutan sehingga memudahkan pengguna untuk mengikuti kajian dari awal hingga akhir secara sistematis.

Tidak hanya terbatas pada kajian *Tafsīr al-Jalālayn*, akun ini juga memuat kajian kitab-kitab klasik lainnya seperti *Mukhtār al-Hadīth* dan *Tafsīr Āyāt al-Aḥkām*. Salah satu nilai tambah lainnya adalah ketersediaan versi audio MP3 dari setiap kajian yang dapat diakses melalui aplikasi Android maupun situs web resmi Tafsir NU, sehingga fleksibel diakses kapan saja oleh pengguna dari berbagai kalangan.¹⁵

¹² Tafsir NU. "Tafsīr al-Jalālayn# Yāsin # Ayat 1-12 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru", Video YouTube, Diunggah pada tanggal 11 Februari 2022, Dilihat pada tanggal 05 Desember 2024. <https://youtu.be/W5Oa5O0Ttac?si=NyOrgI4ttb2Ho3ir>

¹³ Gus Bahaker. "Gus Baha - Kupas Tuntas Surat Yasin - Tafsir Jalalain Qs. Yasin Part 1", Video YouTube, Diunggah pada tanggal 04 Oktober 2024, Dilihat pada tanggal 05 Desember 2024. https://youtu.be/3cAM0l2zrJQ?si=HAS1ku9Nrxkiy_Cb

¹⁴ Tafsir NU. "Ngaji Tafsīr al-Jalālayn # Yāsin # Ayat 1-12 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru", Video YouTube, Diunggah pada tanggal 11 Februari 2022, Dilihat pada tanggal 05 Desember 2024. <https://youtu.be/W5Oa5O0Ttac?si=NyOrgI4ttb2Ho3ir>

¹⁵ Deskripsi *Channel* YouTube Tafsir NU. "Tafsīr al-Jalālayn# Yāsin # Ayat 1-12 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru", Video YouTube, Diunggah pada tanggal 11 Februari 2022, Dilihat pada tanggal 05 Desember 2024. <https://youtu.be/W5Oa5O0Ttac?si=NyOrgI4ttb2Ho3ir>

Selain tampilan video yang menarik, keberadaan playlist yang terorganisir, serta aksesibilitas melalui situs web dan aplikasi Android, *Channel* YouTube Tafsir NU juga menghadirkan ulama-ulama terkemuka yang memiliki pengaruh signifikan di kalangan masyarakat seperti KH. Mustofa Bisri, KH. Marzuqi Mustamar, dan KH. Ahmad Bahauddin Nursalim yang dikenal luas karena keilmuan mereka dalam bidang keislaman.

Dari beberapa tokoh yang ada dalam *Channel* YouTube Tafsir NU, masing-masing tokoh memiliki ciri kelisanan tersendiri dalam menyampaikan pesan atau materi yang dikaji. Dari beberapa tokoh tersebut penulis akan memfokuskan pada bagaimana ciri kelisanan yang muncul dalam pengajian *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 oleh Gus Baha di *Channel* YouTube Tafsir NU dengan mengacu pada teori ciri kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J. Ong dalam bukunya yang berjudul "*Orality and Literacy*".

Kajian Gus Baha yang mengangkat pembahasan surah Yasin ayat 1-12 di *Channel* YouTube Tafsir NU ini menjadi salah satu kajian surah yang memiliki *wiewers* terbanyak dengan jumlah 21.2 ribu di kedua unggahannya.¹⁶ Selain itu, surah Yasin sendiri memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat muslim dan dianggap sebagai surah yang mempunyai keistimewaan lebih dari surah-surah yang lain. Oleh karena itu, berangkat dari apa yang telah dipaparkan penulis di atas, signifikansi tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami penyajian tafsir Al-Qur'an di media sosial khususnya cara

¹⁶ Tafsir NU. "Ngaji Tafsīr al-Jalālayn # Yāsin # Ayat 1-12 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru", Video YouTube, Diunggah pada tanggal 11 Februari 2022, Dilihat pada tanggal 05 Desember 2024. <https://youtu.be/W5Oa5O0Ttac?si=NyOrgl4ttb2Ho3ir>

penyampaian Gus Baha dalam menjelaskan tafsir Al-Qur'an QS Yasin di *Channel* YouTube Tafsir NU.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah, di antaranya:

1. Bagaimana penyajian pengajian *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 oleh Gus Baha di *Channel* YouTube Tafsir NU?
2. Bagaimana ciri kelisanan Gus Baha dalam pengajian *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 di *Channel* YouTube Tafsir NU?

C. Tujuan Penelitian

Penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian, di antaranya:

1. Untuk mengetahui penyajian pengajian *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 oleh Gus Baha di *Channel* YouTube Tafsir NU.
2. Untuk menganalisis ciri kelisanan Gus Baha dalam pengajian tafsir *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 di *Channel* YouTube Tafsir NU.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan serta menambah wawasan bagi pembelajar atau peneliti bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya pada kajian tafsir di media sosial yang kini mulai marak diperbincangkan.

2. Kegunaan Praktis

Bagi penulis dan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi sumbangsih yang berharga untuk memperkaya koleksi karya ilmiah di IAIN Kediri. Bagi masyarakat umum, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi adanya kajian tafsir Al-Qur'an di media sosial, dapat menjadi dasar dan referensi bagi pendakwah ataupun penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

E. Telaah Pustaka

Pada poin ini, akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari plagiasi dengan karya tulis lain, penulis telah mencari berbagai kajian yang sudah ada, baik berupa skripsi atau tesis yang relevan dengan penelitian ini (*prior research on topic*). Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis berjudul “Analisis Kelisanan Gus Baha dalam Pengajian *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 Di *Channel* YouTube Tafsir NU” di antaranya:

Pertama, Skripsi “Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Telaah Penafsiran Gus Baha di *Channel* YouTube Santri Gayeng serta Pengaruhnya bagi Pemirsa)” yang ditulis oleh Ahmad Irvan. Dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat etnografi virtual dengan jenis penelitian deskriptif yang mengkaji media sosial. Penelitian ini mengemukakan bahwa dari beberapa video kajian tafsir Gus Baha di YouTube, teridentifikasi bahwa kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Baha mampu mengubah paradigma pemikiran

pemirsa YouTube dan memperbaiki sikap mereka menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁷

Kedua, Skripsi “Tafsir Al-Qur’an Audio Visual: Hakikat Surah al-Ikhlas Perspektif Gus Baha di *Channel* YouTube Ngaji Cerdas Gus Baha” yang ditulis oleh Diah Citra Krisnawati. Dalam skripsi ini penulis membahas kajian Gus Baha mengenai hakikat surah Al-Ikhlas di media sosial. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa metode yang digunakan oleh Gus Baha' dalam menyampaikan adalah metode tahlili. Tafsir yang disajikan mengacu pada kitab *Tafsīr al-Jalālayn*, yang juga ditulis dengan pendekatan tahlili. Model penafsiran yang diterapkan merupakan kombinasi antara tafsir *bi al-ra'yi* dan *bil al-ma'tsur* dengan corak penafsiran yang digunakan adalah tafsir fihi.¹⁸

Ketiga, Tesis “Tafsir Media Sosial: Kajian Pengembangan Makna Gus Baha atas *Tafsīr al-Jalālayn* terhadap QS Yasin di YouTube” yang ditulis oleh Erika Aulia Fajar Wati. Dalam tesis ini membahas tentang kajian Gus Baha di media sosial dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat etnografi virtual yang dianalisis menggunakan teori interpretasi J.E Gracia yang pada akhirnya menghasilkan bahwa penafsiran Gus Baha dalam kajian tersebut memberikan gambaran kepada masyarakat kontemporer tentang makna yang sesuai diterapkan dalam konteks saat ini.¹⁹

¹⁷ Ahmad Irvan, “Tafsir Al-Qur’an di Medsos: Telaah Penafsiran Gus Baha’ Di *Channel* YouTube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa” (undergraduate, UIN KHAS Jember, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/9787/>.

¹⁸ Diah Citra Krisnawati, “Tafsir Al-Qur’an Audio Visual: Hakikat Surat al-Ikhlas Perspektif Gus Baha’ Di *Channel* YouTube Ngaji Cerdas Gus Baha” (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/21320/>.

¹⁹ Erika Aulia Fajar Wati. “Pengembangan Makna Yasin Gus Baha”. (Tesis, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2022).

Keempat, Tesis berjudul “Tafsir Lisan Online: Kajian Terhadap Pengajian Tafsir Al-Qur’an Buya Syakur di YouTube” yang ditulis oleh Yani Yuliani, S.Ag., membahas tentang tafsir lisan Online dengan studi kasus pengajian tafsir Al-Qur’an oleh Buya Syakur di YouTube. Dalam tesis ini, Yuliani menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik serta teknik pengumpulan data melalui etnografi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa Buya Syakur memilih YouTube sebagai platform tafsirnya, bukan hanya karena pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020, tetapi juga karena YouTube merupakan media yang demokratis dan populer di masyarakat.²⁰

Kelima, Skripsi “Aspek-aspek Ma’ani dalam Al-Qur’an Surat Yasin dan Alternatif Pembelajarannya” yang ditulis oleh Puput Murniati. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang aspek-aspek ma’ani yang terkandung dalam surah Yasin dan alternatif pembelajarannya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa surah ini mencakup tiga topik utama, yaitu keimanan terhadap kebangkitan dan pengumpulan di padang Mahsyar, kisah tentang penduduk suatu negeri, serta tanda-tanda dan bukti kebesaran Allah dalam alam semesta. Sebagai alternatif pembelajaran, penulis memilih metode pembelajaran ilmu ma’ani dengan pendekatan tata bahasa-terjemah, yang dikombinasikan dengan analisis surah Yasin sebagai contoh dalam penyampaian materi.²¹

²⁰ Yani Yuliani, “Tafsir Lisan Online Kajian Terhadap Pengajian Tafsir Al-Quran Buya Syakur di YouTube” (Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/eprint/53532/>.

²¹ Puput Murniati, “Aspek-aspek Ma’ani dalam Al-Quran Surat Yasin dan Alternatif Pembelajarannya,”. (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017).

Keenam, Skripsi “Dampak Pembacaan Al-Qur’an Surat Yasin sebagai Media Tolak Bala dalam Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Cebolek Margoyoso Pati)” yang ditulis oleh Anisatul Fitri. Dalam skripsi ini membahas mengenai dampak yang dirasakan santri setelah membaca QS Yasin pada Rebo Wekasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ritual Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Mansajul Ulum melibatkan pembacaan QS Yasin sebanyak tiga kali secara berjamaah tanpa pengulangan ayat-ayat tertentu atau doa khusus, dengan fokus pada manfaat yang terkandung dalam surah Yasin berdasarkan ijtihad para ulama mukasyaf dan kaidah-kaidah fikih. 2) Dampak yang dirasakan oleh santri setelah membaca surah Yasin dalam ritual ini tergantung pada keyakinan dan pemahaman masing-masing santri.²²

Ketujuh, Skripsi “Keutamaan Surat Yasin dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)” yang ditulis oleh Iqbal Baedawi Wahab. Dengan menggunakan metode tematik dalam skripsi ini penulis membahas hadis *fadhā’il Al-Qur’an* pada keutamaan surah Yasin dan bagaimana pemahaman hadis tentang keutamaan surah Yasin, Temuan dari penelitian ini mengungkapkan hadis-hadis tentang keutamaan surah Yasin, antara lain: hadis tentang surah Yasin sebagai jantung Al-Quran, membaca surah Yasin dan Ṭāhā,

²² Anisatul Fitri, “Dampak Pembacaan Al-Quran Surat Yasin Sebagai Media Tolak Bala dalam Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Cebolek Margoyoso Pati)” (Skripsi, IAIN KUDUS, 2022), <http://repository.iainkudus.ac.id/8198/>.

membaca surah Yasin pada pagi hari, awal siang, malam hari, kepada orang *sakaratul maut* dan kepada orang yang sudah meninggal.²³

Dalam beberapa uraian penelitian terdahulu tersebut, tentunya belum ada secara khusus yang membahas ciri kelisanan Gus Baha dengan menggunakan objek QS Yasin dalam *platform* YouTube Tafsir NU. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus pembahasan ciri kelisanan Gus Baha dalam pengajian kitab *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 dalam akun YouTube Tafsir NU.

F. Kajian Teoretis

Teori berfungsi sebagai dasar penelitian ilmiah, landasan teori terdiri dari definisi dan konsep variabel yang disusun secara sistematis dalam sebuah penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teori kelisanan yang dikembangkan oleh Walter J. Ong untuk menganalisis kecenderungan kelisanan yang dimiliki oleh Gus Baha dalam kajiannya.

Konsep kelisanan menurut Ong dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelisanan primer dan kelisanan sekunder. Kelisanan primer mengacu pada budaya yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang tulisan.²⁵ Dalam kelisanan primer, kemampuan mengingat menjadi kunci utama untuk menyimpan,

²³ Iqbal Baedawi Wahab, “Keutamaan Surat Yasin dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)” (diploma, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023), <http://repository.uinbanten.ac.id>.

²⁴ Syafrida Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian*, diakses 5 Juni 2024, <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/EBook%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.25>

²⁵ ²⁵ Walter J Ong, “Orality and Literacy: The Technologizing of the Word,” 2002. New York: Routledge Taylor & Francis Group. 31.

menyampaikan, dan mengulang informasi. Dalam konteks ini, pembicara dan pendengar berada di ruangan yang sama (situasi tatap muka), dengan keterbatasan tempat dan waktu untuk mendengarkan tradisi lisan tertentu yang disampaikan secara bermakna melalui suara.²⁶

Sedangkan, kelisanan sekunder adalah kondisi di mana manusia telah mengenal tulisan sehingga budaya lisan terpengaruh pada budaya berakhsara dan berbagai media komunikasi modern seperti radio, dan televisi. Ada dua ciri kelisanan sekunder yaitu ekspresi lisan yang dikembangkan dari tulisan dan ekspresi lisan yang dipengaruhi oleh pengalaman tulisan sebelumnya.

Selain pembagian bentuk tradisi kelisanan, Ong juga menjelaskan dalam bukunya tentang ciri-ciri kelisanan yang terdapat dalam setiap praktik kelisanan, dalam teorinya Ong menyebutkan sembilan ciri kelisanan, di antaranya:

a. Menyusun Kalimat dengan Sejajar, bukan Sebab-Akibat

Ciri kelisanan ini merujuk pada ciri kelisanan aditif alih-alih subordinatif dalam teori kelisanan Walter J. Ong. Ciri kelisanan ini ditandai dengan adanya konjungsi koordinatif yang berlebihan. Dalam aspek kelisanan ini cenderung berdasarkan kehendak orang yang berbicara, berbeda dengan budaya tulis yang kerap kali mengandalkan aturan dalam membuat kalimat (sintaksis).²⁷ Budaya lisan ini cenderung menyampaikan dan menyambung gagasan dengan sederajat (aditif) menggunakan kata sambung

²⁶ Wardatun Nadhiroh, "Tradisi Kelisanan Dan Keaksaraan Al-Qur'an di Tanah Banjar," *Laporan Penelitian Litapdimas*, 1 Januari 2018, 27–28.

²⁷ Walter J Ong, "Orality and Literacy: The Technologizing of the Word," 37.

seperti *dan*, dari pada menggunakan struktur kompleks yang bersifat subordinatif seperti *karena*, *meskipun*, *walaupun*, dan sebagainya.

- b. Menyusun Kalimat secara Berurutan, bukan Menjelaskan secara Mendalam

Ciri ini merujuk pada ciri kelisanan aditif alih-alih analitis dalam teori kelisanan Walter J. Ong. Pada ciri ini penutur cenderung menyusun informasi secara penambahan (aditif), bukan memecahkannya secara sistematis dan logis (analitis).²⁸ Ciri ini erat terkait dengan ketergantungan pada formula untuk memicu ingatan si penutur, yakni ungkapan dalam budaya lisan lebih memberikan kiasan-kiasan, istilah-istilah, frasa-frasa, sifat-sifat atau julukan terhadap sesuatu yang disampaikan.

- c. Berlebih-lebihan atau Panjang Lebar

Ciri ini juga dikenal sebagai aspek bertele-tele yang berperan dalam menjaga konsentrasi antara penutur dan pendengar selama proses penyampaian teks.²⁹ Aspek ini adalah ciri khas pemikiran dan ucapan dalam budaya lisan, ciri ini melibatkan pengulangan pesan dengan menggunakan bahasa atau ujaran yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Pengulangan ini dilakukan untuk

²⁸ Walter J Ong, "Orality and Literacy: The Technologizing of the Word," 38.

²⁹ Walter J Ong, "Orality and Literacy: The Technologizing of the Word," 39.

memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap jelas meskipun ada jeda.³⁰

d. Konservatif atau Tradisional

Ciri kelisanan konservatif atau tradisional berkaitan dengan kecenderungan masyarakat lisan untuk menjaga, mengulang-ulang, dan mempertahankan pola-pola lama dalam bahasa dan isi tuturan yang telah dipahami.³¹ Pada ciri ini cenderung menggunakan kalimat atau frasa yang sering diulang dalam bentuk yang sama dengan tujuan untuk memudahkan ingatan dan menjaga kesahihan isi seperti cerita, mitos, hukum adat, atau petuah dan menekankan nilai-nilai sosial yang mengandung norma, moral, atau ajaran yang sesuai nilai tradisional sebagai bentuk kebijaksanaan lokal.

e. Dekat dengan Kehidupan Manusia Sehari-hari

Berdasarkan aspek-aspek kelisanan yang telah dijelaskan sebelumnya, aspek ini dianggap paling menonjol. Dalam budaya lisan, segala pengetahuan disampaikan dengan cara yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Artinya, orang-orang menyampaikan informasi lewat cerita, pengalaman nyata, dan hubungan antar manusia. Hal-hal dijelaskan secara konkret sesuai dengan apa yang bisa dilihat, didengar, atau dialami langsung.

³⁰ Akhida Rukhul Qisthi, Bagus Kurniawan “Analisis Kelisanan Walter J Ong Dalam Hikayat Sultan Mahmud Aznawi Schoemann V 13 Nuansa Indonesia,” 349, Diakses 12 Agustus 2024, <https://jurnal.uns.ac.id/Ni/Article/View/81789/43250>.

³¹ Walter J Ong, “Orality and Literacy: The Technologizing of the Word,” 40.

Kategori ini memungkinkan pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima karena berakar pada kenyataan yang dialami bersama.

f. Bernuansa Kompetitif dan Mengandung Unsur Pertentangan

Masyarakat lisan dalam menyampaikan informasi atau ungkapan cenderung menunjukkan adanya dinamika timbal balik yang menghasilkan hubungan persaingan. Ciri kelisanan yang disebut agonistik oleh Walter J. Ong ini merupakan budaya lisan yang penuh pertarungan, baik dalam cara berbicara maupun dalam gaya hidup mereka secara umum. Dalam budaya ini juga menunjukkan gaya membanggakan diri atau menyerang lawan dengan kata-kata pedas, menyindir atau saling menghina dan mengejek secara bergantian.³²

g. Empatis dan Partisipatif

Dalam budaya lisan, terdapat hubungan empatis dan partisipatif antara penutur dan lawan tutur, di mana keduanya dapat saling merasakan dan terlibat secara emosional.³³ Dalam segi empatis penutur menggunakan bahasa yang merasakan dan menyelami perasaan orang lain, komunikasi dibangun atas dasar hubungan personal, bukan jarak kognitif atau logika semata, sedangkan dalam segi partisipatif penutur cenderung berkomunikasi dengan dua arah atau lebih, menuntut respons,

³² Walter J Ong, "Orality and Literacy: The Technologizing of the Word," 43.

³³ Walter J Ong, "Orality and Literacy: The Technologizing of the Word," 45.

interaksi, atau keterlibatan langsung. Ciri lisan ini berbeda dengan tulisan, di mana pembaca tidak dapat langsung merasakan emosi penulis karena adanya pemisah antara pengetahuan dan penyampainya.

h. Mengutamakan Relevansi Kehidupan

Ciri kelisanan dengan istilah *homeostatis* menurut Walter J. Ong ini merujuk pada budaya lisan yang selalu menjaga keseimbangan dan relevansi informasi terhadap kehidupan saat ini, jika suatu informasi sudah tidak relevan, membingungkan, atau tidak berguna lagi bagi masyarakat, maka informasi itu akan dilupakan atau ditinggalkan.³⁴

i. Bergantung pada Situasi, Alih-alih Abstrak

Ungkapan dalam budaya lisan cenderung bergantung pada situasi dari pada bersifat abstrak. Pada ciri ini penutur cenderung berbicara dan berpikir berdasarkan hal-hal yang nyata, langsung, dan berkaitan dengan situasi tertentu, bukan berdasarkan konsep-konsep abstrak atau ide-ide umum yang lepas dari pengalaman langsung. Pada ciri ini penutur juga menyesuaikan ucapannya dengan lawan bicara, tempat, situasi, dan konteks pembicaraan.

³⁴ Walter J Ong, "Orality and Literacy: The Technologizing of the Word," 46.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian umumnya dipahami sebagai proses ilmiah yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data, hingga analisis data, dengan tujuan akhirnya untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan mengenai topik, fenomena, atau isu tertentu.³⁵ Dalam metode penelitian ini akan memaparkan beberapa bagian, di antaranya:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan berbagai sumber data yang telah diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan jenis penelitian ini untuk mengkaji fenomena-fenomena secara mendalam berupa video pengajian *Tafsir al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 oleh Gus Baha di *Channel* YouTube Tafsir NU dan tidak terfokus pada angka atau statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana tafsir disampaikan, bagaimana karakteristik penyampaiannya, serta pengaruhnya terhadap audiens. Misalnya, bagaimana penggunaan bahasa, visualisasi, dan elemen-elemen lain dalam video yang akan berkontribusi pada pemahaman audiens.

³⁵ Prof Dr Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, t.t.), 2–3.

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁶ Umumnya objek penelitian mempunyai variasi tertentu yang dipilah peneliti untuk dianalisis dan ditarik benang merahnya. Adapun objek penelitian yang peneliti gunakan ialah objek berbentuk dokumen berupa tafsir Al-Qur'an audio visual unggahan video pengajian Gus Baha di akun YouTube Tafsir NU dengan judul “Ngaji *Tafsīr al-Jalālayn* # Yasin # Ayat 1-12 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru”.

3. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir audio visual surah Yasin ayat 1-12 oleh Gus Baha di *Channel* YouTube Tafsir NU yang berjudul “Ngaji *Tafsīr al-Jalālayn* # Yasin # Ayat 1-12 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru” yang diunggah pada tanggal 11 Februari 2022.³⁷

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber lain, seperti buku, artikel, internet, dan

³⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (Literasi Media Publishing, 2015)*, 50.

³⁷ Tafsir NU. “*Tafsīr al-Jalālayn* # Yāsin # Ayat 1-12 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru”, Video YouTube, Diunggah pada tanggal 11 Februari 2022, Dilihat pada tanggal 05 Desember 2024. <https://youtu.be/W5Oa5O0Ttac?si=NyOrgI4ttb2Ho3ir>.

informasi relevan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan masalah penelitian.³⁸ Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Dokumentasi yakni teknik mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis, rekaman ataupun film seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.³⁹ Dalam penelitian ini adalah unggahan video pengajian QS Yasin ayat 1-12 oleh Gus Baha di *Channel* YouTube Tafsir NU.
- b. Observasi yakni teknik yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja atau gejala-gejala alam yang ada.⁴⁰ Penulis menggunakan teknik ini untuk mengamati penyajian video dan juga perilaku manusia yang merespons unggahan video pengajian QS Yasin ayat 1-12 oleh Gus Baha di *Channel* YouTube Tafsir NU.

³⁸ Rifa'i Abu Bakar "Pengantar Metodologi Penelitian," 67, Diakses 28 Agustus 2024, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/Pengantar%20metodologi%20penelitian>.

³⁹ Rifa'i Abu Bakar "Pengantar Metodologi Penelitian," 114.

⁴⁰ Prof. Dr, Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," 5 ed. (Bandung: Alfabeta, t.t.), 203.

Secara terperinci, teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan pencarian dan pengumpulan video pengajian tafsir *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin oleh Gus Baha yang tersedia di platform YouTube. Setelah dikumpulkan, video-video tersebut akan diamati dan dianalisis untuk mengidentifikasi penyajian ataupun pengajian Gus Baha terhadap QS Yasin ayat 1-12. Selain mengidentifikasi pengajiannya, peneliti juga mengidentifikasi perilaku audiens yang berinteraksi atau merespons unggahan video pengajian QS Yasin ayat 1-12 oleh Gus Baha di *Channel* YouTube Tafsir NU.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pemecahan menjadi unit-unit informasi penting dari objek penelitian berupa video pengajian QS Yasin ayat 1-12 oleh Gus Baha di *Channel* YouTube Tafsir NU. Setelah diidentifikasi menjadi unit-unit informasi penting penulis membuat kesimpulan yang selaras dengan fokus pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil dari analisis data ini, seluruh pertanyaan yang menjadi dasar penelitian harus telah terjawab secara komprehensif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kelisanan dari Walter J. Ong sebagai pisau untuk menganalisis ciri kelisanan Gus Baha yang muncul dalam pengajian *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 di *Channel* YouTube Tafsir NU.

H. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub-bab, struktur ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman isi penelitian. Oleh karena itu, penulis memberikan gambaran umum tentang pembahasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini memaparkan penjelasan mengenai tafsir Al-Qur'an dan sejarah perkembangannya, media penyampaian tafsir, YouTube sebagai media penyajian tafsir, profil akun YouTube Tafsir NU, biografi Gus Baha sebagai tokoh yang dikaji pada penelitian ini dan popularitas surah Yasin di Indonesia.

Bab ketiga, pada bab ini akan menjelaskan tentang format penyajian video, struktur dan isi penyampaian Gus Baha, model penyampaian Gus Baha, digitalisasi tafsir tradisional dan peran Channel Youtube Tafsir NU serta resepsi audiens terhadap pengajian *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 di Channel YouTube Tafsir NU.

Bab keempat, berisi ciri kelisanan Gus Baha dalam pengajian *Tafsīr al-Jalālayn* QS Yasin ayat 1-12 di Channel YouTube Tafsir NU dan implikasi analisisnya terhadap studi tafsir di era media sosial.

Bab kelima, penutup yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan kumpulan daftar pustaka atau referensi yang dipakai dalam menyelesaikan penelitian ini.